

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian- uraian teori, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) PT. Bank OCBC NISP, Tbk pada tahun 2006 hingga 2010 mengalami trend yang berfluktuatif. Nilai *Capital Adequacy Ratio* tertinggi sepanjang tahun 2006 hingga 2010 ada pada rasio 19.50% di tahun 2009 semester pertama sedangkan rasio terendah adalah pada Desember tahun 2010 dengan rasio sebesar 16.04%. Dengan kondisi yang cenderung menurun tersebut menunjukkan kondisi modal bank yang cukup rendah. Meskipun berada diatas standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Namun dengan kondisi permodalan yang menurun bank tidak leluasa dalam menempatkan dananya dalam aktiva yang menguntungkan.
2. Gambaran likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank OCBC NISP, Tbk pada tahun 2007-2010 cenderung mengalami tren yang berfluktuatif. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi ada pada rasio 95% di tahun 2008 pada semester pertama. Hal ini menunjukkan

tingginya pemberian kredit yang dilakukan bank. Nilai LDR terendah ada pada rasio 69.35% di tahun 2009 semester pertama. Dengan nilai LDR tersebut menunjukkan bank tidak likuid karena berada di bawah yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 85%-110%.

3. Gambaran profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) PT. OCBC NISP, Tbk pada tahun 2006-2010 mengalami tren yang berfluktuatif. Nilai *Return On Asset* (ROA) tertinggi ada pada rasio 1.32% di tahun 2008 pada semester kedua. Hal ini menunjukkan bank mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Nilai ROA terendah ada pada rasio 0.67% di tahun 2009 semester pertama. Nilai ROA bank masih berada pada kondisi ideal yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 0.5% - 1.215%. Untuk mempertahankan kondisi tersebut bank harus meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Karena nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *t* tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini mendakan bahwa setiap kenaikan CAR akan diikuti oleh kenaikan ROA. Perubahan yang terjadi pada ROA akan dijelaskan oleh CAR sebesar 5,51%. Berdasarkan korelasi *product moment* CAR mempunyai pengaruh sebesar 0,404 terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan klasifikasi sedang.

5. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Karena nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini mendakan bahwa setiap kenaikan LDR akan diikuti oleh kenaikan ROA. Perubahan yang terjadi pada ROA akan dijelaskan oleh LDR sebesar 16,4%. Berdasarkan korelasi *product moment* LDR mempunyai pengaruh sebesar 0,165 terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan klasifikasi sangat rendah.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran- saran yang dapat penulis ajukan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen bank yang bersangkutan selalu memperhatikan pentingnya menjaga indikator tingkat kesehatan bank dalam hal ini CAR dan LDR. Tingkat CAR yang ditetapkan Bank Indonesia adalah sebesar 8%. Dengan memiliki CAR yang berada diatas dari ketentuan yang ditetapkan BI maka bank harus memiliki permodalan yang baik sehingga bank akan lebih leluasa dalam menempatkan dananya dalam aktiva-aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank.
2. Tingkat LDR yang ideal adalah berkisar antara 85%-110%. Untuk menjaga LDR pada kisaran yang ideal, maka bank harus menerapkan kebijakan kredit yang ekspansif akan tetapi tetap pada batas wajar dan

dengan prosedur kredit yang sesuai dengan pedoman dan tata cara yang berlaku agar kredit yang diberikan tidak berpotensi menjadi kredit bermasalah.

3. *Return on Asset* bank pada tahun 2010 mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Bank yang bersangkutan harus meningkatkan kinerja keuangannya agar mendapatkan profit yang cukup besar. Sehingga dengan profit yang cukup besar masyarakat akan percaya untuk menggunakan produk bank. Selain itu pula investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada bank tersebut.

